

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pelayanan dirumah sakit merupakan pelayanan yang dilakukan oleh multi disiplin, salah satu profesi yang berperan dalam pelayanan dirumah sakit adalah perawat. Perawat dalam melakukan tindakan harus berdasarkan pengetahuan dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur ( SOP). Tindakan yang sering dilakukan perawat adalah pemasangan terapi intravena atau yang sering disebut pemasangan infus (Irfani, 2017). Terapi intravena adalah terapi yang dilakukan dengan cara pemberian cairan, transfuse darah, atau nutrisi pembuluh darah vena dalam jumlah dan waktu tertentu melalui pemasangan infus (Brett, 2019). Pemasangan infus merupakan salah satu prosedur invansif yang dilakukan oleh mengobati penderita dilingkungan perawatan rumah sakit (Sciences, 2016). Pemasangan infus yang terlalu lama dapat menimbulkan beberapa infeksi yang disebut flebitis (Ariga & Gulo, 2020).

Flebitis dapat didefinisikan sebagai inflamasi vena yang disebabkan oleh penusukan vena yang biasanya adalah tindakan pemasangan terapi intravena atau pemasangan infus. Inflamasi pada vena menimbulkan beberapa efek samping yaitu, adanya daerah memerah pada lokasi penusukan, adanya nyeri tekan pada lokasi penusukan, dan teraba hangat pada lokasi penusukan (Ariga & Gulo, 2020). Flebitis merupakan infeksi akibat penggunaan kateter intavaskuler yang disebabkan karena terkontaminasi bakteri (Demang, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuhelma (2020) juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain usia, cairan infus, teknik pemasangan infus ikut berperan terhadap infeksi pada pemasangan infus.

Di Indonesia prevalensi kejadian flebitis beragam, angka kejadian sebesar 50,11 % untuk RS Pemerintah, sedangkan RS Swasta sebesar 32,70 % (Yuhelma et al., 2020). Angka kejadian infeksi yang sering terjadi di rumah sakit, contohnya yaitu flebitis sangat berpengaruh terhadap standar pelayanan kesehatan yang nantinya akan berpengaruh terhadap mutu akreditasi rumah sakit tersebut dan juga berdampak buruk pada pasien yang dirawat. Berdasarkan data dari tim IPCN (Infection Prevention Control Nurse) pada tahun 2021 didapatkan data bahwa rata-rata kejadian flebitis sebanyak 28 kasus atau sekitar 5,9%. Flebitis ini disebabkan oleh usia, pengetahuan perawat tentang terapi pemasangan infus, lama pemasangan infus, lokasi pemasangan infus dan penggantian balutan, serta prinsip aseptik dalam pemasangan infus (Demang, 2018). Berdasarkan rekapitulasi data di Ruang Cemara 1 RS. Said Sukanto periode bulan Desember 2021 terdapat 25 pasien yang terpasang infus dan yang mengalami kejadian flebitis sebanyak 5 pasien.

Pemasangan infus perlu diperhatikan teknik aseptik sebelum penusukan untuk menghindari kejadian flebitis. Tujuan dari melakukan teknik aseptik adalah membunuh bakteri yang terdapat di tangan atau disekitar tempat pemasangan infus, sehingga perawat dituntut untuk menjaga kondisi steril, melindungi diri pasien dari terpaparnya infeksi (Sciences, 2016). Teknik aseptik sangat diperlukan untuk dilakukan karena dapat mencegah terjadinya kontaminasi pada area flebitis yang diakibatkan oleh bakteri (Brett, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (elva arnicstian, 2017) menyatakan bahwa penerapan teknik aseptik sangat diperlukan dalam tindakan pemasangan infus, seperti pemberian kapas alcohol 70%, mencuci tangan sebelum melakukan tindakan pemasangan infus, dan pemakaian sarung tangan dalam pemasangan infus sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi peradangan pada vena ( flebitis). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brett (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara teknik aseptik dengan kejadian flebitis, semakin buruk teknik aseptik yang dilakukan maka semakin tinggi kejadian flebitis yang akan ditimbulkan. Berdasarkan hasil observasi di ruangan cemara 1 didapatkan bahwa saat melakukan tindakan pemasangan infus, perawat tidak

Ni Luh Gede Vidya Gayatri, 2022

***EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK ASEPTIK OLEH PERAWAT DALAM PEMASANGAN INFUS TERHADAP KEJADIAN FLEBITIS DI RUANG CEMARA 1 RS BHAYANGKARA TK I RS SUKANTO***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

memakai sarung tangan atau *handscoon*. Berdasarkan wawancara dengan perawat di cemara 1, menyatakan bahwa beberapa perawat mengatakan merasa kesulitan jika harus dalam pemasangan infus memakai sarung tangan dikarenakan vena pasien tidak teraba, sehingga dengan teknik aseptik yang kurang baik dapat menimbulkan resiko terjadinya kejadian flebitis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting diterapkan teknik aseptik dalam pemasangan infus untuk mencegah terjadinya infeksi pada pemasangan infus. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam terkait teknik aseptik dalam pemasangan infus terhadap terjadi flebitis di Ruang Cemara 1 RS. Bhayangkara Tk.1 R. Said Sukanto, melalui penulisan Karya Ilmiah Akhir (KIA) yaitu :Efektivitas Penerapan Teknik Aseptik dalam Pemasangan Infus Terhadap Kejadian Flebitis di Ruang Cemara 1 RS. Bhayangkara Tk.1 R. Said Sukanto”.

## **I.2 Tujuan Penulisan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik aseptik dalam pemasangan infus terhadap kejadian flebitis di ruang cemara 1 RS. Bhayangkara TK.1 R. Said Sukanto.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian mengenai penerapan teknik aseptik dalam pemasangan infus terhadap kejadian flebitis di Ruang Cemara 1 RS. Bhayangkara Tk. 1 R. Said Sukanto.
- b. Melakukan analisis masalah mengenai penerapan teknik aseptik dalam pemasangan infus terhadap kejadian flebitis di Ruang Cemara 1 RS. Bhayangkara TK. 1 R. Said Sukanto.
- c. Memberikan intervensi mengenai penerapan teknik aseptik dalam pemasangan infus terhadap kejadian flebitis di Ruang Cemara 1 RS. Bhayangkara TK.1. R. Said Sukanto.

Ni Luh Gede Vidya Gayatri,2022

***EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK ASEPTIK OLEH PERAWAT DALAM PEMASANGAN INFUS TERHADAP KEJADIAN FLEBITIS DI RUANG CEMARA 1 RS BHAYANGKARA TK I RS SUKANTO***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

- d. Melakukan implementasi mengenai penerapan teknik aseptik dalam pemasangan infus terhadap kejadian flebitis di Ruang Cemara 1 RS. Bhayangkara TK. 1 R. Said Sukanto.
- e. Melakukan proses evaluasi mengenai penerapan teknik aseptik dalam pemasangan infus terhadap kejadian flebitis di Ruang Cemara 1 RS. Bhayangjara TK. 1 R. Said Sukanto.

### **I.3 Manfaat Penulisan**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini dapat dijadikan media informasi bagi rumah sakit untuk penerapan teknik aseptik dalam pemasangan infus terhadap kejadian flebitis khususnya diruang rawat inap. Lalu diharapkan juga bahwa hasil dari penulisan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dari pihak RS Bhayangkara Tk.1 R. Said Sukanto untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat yang nantinya akan berpengaruh terhadap mutu pelayanan kesehatan.

#### **b. Bagi Penulis**

Penulisan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengimplementasikan kembali ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan praktik lapangan, dengan harapan bahwa hasil dari penulisan ini mampu memberikan pengalaman dan meningkatkan wawasan.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan penelitian mengenai efektivitas penerapan teknik aseptik dalam pemasangan infus terhadap kejadian flebitis.